

## PERGESERAN KECENDRONGAN PENGGUNAAN MEDIA TELEVISI KE MEDIA SOSIAL DALAM PEMENUHAN INFORMASI DIKALANGAN GENERASI DIGITAL NATIVE

Marlina<sup>1</sup>, Nurfitriani Siregar<sup>2</sup>, Ade Khadijatul Harahap<sup>3</sup>, Rahmat<sup>4</sup>

<sup>1,3</sup>STAIN Mandailing Natal, <sup>2</sup>Universitas Islam Negeri Syekh Abdul Addary Padang Sidempuan, <sup>4</sup>Universitas

Graha Nusantara

[marlina@stain-madina.ac.id](mailto:marlina@stain-madina.ac.id), [nurfitrianisiregar@uinsyahada.ac.id](mailto:nurfitrianisiregar@uinsyahada.ac.id), [adekhadijatulhrp@stain-madina.ac.id](mailto:adekhadijatulhrp@stain-madina.ac.id),

[rahmat.k4din@gmail.com](mailto:rahmat.k4din@gmail.com)

---

DOI: <https://doi.org/10.47647/jsh.v6i2.2068>

---

### ABSTRACT

*The research involved 20 correspondents who are a digital native generation with timeless characteristics of media and technological sophistication, also a generation that is growing in harmony with the instant and fast development of the digital era. This research aims to show what factors cause the shift in the tendency of television media users towards social media, especially among digital natives, by using the uses and gratifications theory to show that there are empathies who cause the shift in the tendency of media users among the digital native generation to use television media; namely the need for usability, that the use of media is not only to fulfill information needs but also more than that, such as self-expression and developing one's abilities. Another use is to be able to identify a character or person whose identity we want to know. Next, the process of activities on social media is unique and has its own advantages, so that television media users will tend to turn towards social media. And the last thing is to show social activities that are not limited to people we know, but can be better than that, such as looking for old friends, or making new friends that suit the wishes and type of media users.*

**Keywords** *shifting tendencies, television media, social media*

### ABSTRAK

Penelitian yang melibatkan 20 koresponden yang merupakan generasi digital native dengan karakteristik tidak lekang dari media dan kecanggihan teknologi juga merupakan generasi yang bertumbuh selaras dengan perkembangan era digital yang serba instan dan cepat. Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan apa faktor penyebab bergesernya kecendrungan pengguna media televisi ke arah media sosial terutama di kalangan digital native, dengan menggunakan teori uses and gratification menunjukkan bahwa ada empati yang menyebabkan bergesernya kecendrungan pengguna media di kalangan generasi digital native dalam menggunakan media televisi; yaitu kebutuhan kegunaan, bahwa kegunaan media bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan informasi akan tetapi lebih dari pada itu seperti ekspresi diri dan pengembangan kemampuan diri. Kegunaan lainnya adalah dapat mengidentifikasi tokoh atau seseorang yang ingin kita ketahui jati dirinya. Selanjutnya adalah proses kegiatan dalam media sosial termasuk unik dan memiliki kelebihan tersendiri, sehingga pengguna media televisi akan cenderung berbalik kecendrungan ke arah media sosial. Dan yang terakhir adalah menunjukkan kegiatan sosial yang tidak terbatas hanya kepada orang yang kita kenal saja, akan

tetapi dapat lebih baik dari pada itu seperti mencari sahabat lama, atau mendapatkan sahabat baru yang sesuai keinginan dan type pengguna media tersebut.

**Kata kunci : Pergeseran Kecenderungan, media televisi, media sosial**

**1. Pendahuluan**

Indonesia saat ini berada pada masa transisi menuju pada Masyarakat era informasi, era ini ditandai dengan bagaimana Masyarakat ditunjukan dengan adanya gaya dalam menyebar dan mendapatkan informasi yang semakin mudah dan instan untuk didapatkan (Respati Wira, dkk: 2014). Masyarakat dalam penggunaan media saat ini sangat dimanjakan dengan berbagai kemudahan dalam mengkonsumsi sebuah informasi. Informasi dengan mudahnya tersaji, dengan hanya menggunakan satu akses dalam sebuah media yang didukung oleh internet. Komunikasi diawal hadir dianggap sebagai fungsi sosialisasi saja, akan tetapi saat ini komunikasi menjadi fungsi sebagai pemuas atas informasi yang diinginkan (Kristanto hari : 2010), sehingga dalam pemenuhan informasi kalangan Masyarakat media sangat berperan penting ditengah-tengah Masyarakat. Media juga membuat pengetahuan Masyarakat meningkat. Banyak Masyarakat yang merasakan dampak positif dari perkembangan teknologi bermedia ini. Akulturasi budaya juga menyebabkan kesadaran dalam memperoleh pengetahuan semakin meningkat. Penyebaran informasi yang cepat dengan penggunaan media massa merupakan sebuah bentuk pemenuhan kebutuhan informasi tersebut. Pengguna media yang secara aktif dan inovatif dalam penggunaannya adalah mereka yang bersalal dari sebuah kelompok muda yang sering disebut dengan generasi digital native. Generasi digital native adalah mereka yang lahir saat internet menjadi sebuah kebutuhan dalam kehidupan bermasyarakat

(Helsper& Enyon: 2009), karakteristik mereka akan lebih jelas terlihat Ketika mereka menggunakan media dengan kecanggihan teknologi seperti Smartphone, laptop, tabletpad dan sangat jarang dari kelompok ini yang sangat mudah untuk tidak berinteraksi dengan teknologi ini. Generasi digital native ebih sangat akarab melakukan interaksi dengan smartphone yang mereka miliki dibandingkan dengan komunikasi yang dilakukan secara langsung. Generasi digital native dengan mudahnya akan mendapatkan sebuah informasi yang dianggap oleh kelompok generasi sebelum mereka sangat sulit untuk didapatkan. Dalam melakukan interaksi dengan orang lain yang juga disebut dengan komunikasi (Evanne Lovia: 2010), generasi digital native lebih sedikit mengalami kesulitan dibandingkan dengan melakukan kegiatan komunikasi pada media. Demikian juga dengan prilaku pencarian informasi yang mereka inginkan, mereka akan lebih memilih media yang lebih instan dalam menyajikan informasi yang mereka inginkan dibandingkan dengan media yang sedikit membuat membutuhkan proses dalam memperoleh informasi tersebut.

Media massa yang kita kenal sangat update dalam menyajikan sebuah pemberitaan adalah Televisi. Selama hamper satu abad media televisi dianggap sebuah media yang paling cepat memuat berbagai informasi, selain itu juga media televisi merupakan media sangat digemari oleh berbagai kalangan. Akan tetapi televisi mengalami gangguan semenjak hadirnya media sosial sebagai bentuk media baru (Aceng & Lilis: 2018). Media sosial ini juga didominasi dalam hal penggunaanya

adalah kalangan muda (Monica vita rosari: 2019) Keberadaan media baru menggeser banyak penikmat televisi untuk beralih ke media sosial. Karena media sosial dianggap lebih menyajikan sebuah informasi dengan cepat dan lebih berimbang.

Media televisi tetap juga dinikmati oleh para generasi digital native, akan tetapi kecendrungan generasi digital native mau menggunakan televisi sebagai media dalam mendapatkan informasi disebabkan karena

adanya dukungan dari internet juga, akan tetapi jika tidak mereka akan dengan enggan menggunakan televisi sebagai media penerima informasi. Mengapa hal ini bisa terjadi, apa saja yang menjadi faktornya, hal inilah yang menjadikan latar belakang kenapa penelitian ini dilakukan, karena televisi sampai saat ini adalah media yang masih eksis dalam menyampaikan informasi secara berkelanjutan

## **2. Metode**

Berisi bagaimana data dikumpulkan, sumber data dan cara analisis data Penelitian yang dilakukan ini adalah menggunakan metode kualitatif, hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Suharsimi Arikunto : 2013)., pendekatan kualitatif mendekatkan kepada penelaahan hal yang berkaitan dengan kegiatan social (hadi Abd, asrori: 2011). Teknik penelitian yang digunakan ada 3 yaitu melakukan wawancara, observasi dan okumentasi (Raco: 2011), dengan melibatkan 25 orang generasi digital native yang aktif dalam menggunakan media social mereka, wawancara dilakukan dengan metode *depth interveiuw* dimana responden tidak akan merasa sedang dilakukan penelitian atau pengambilan data dari mereka, wawancara dilakukan dengan cara natural dan berjalan sesuai dengan acuan yang sudah disiapkan. Ada 10 pertanyaan yang berkaitan dengan penelitian menekankan kepada pergeseran yang dilakukan oleh para genersi digital native yang diawali menggunakan media televisi namun berfgeser kepada media social dalam proses pencarian informasi.

Metode pengambilan data selanjutnya adalah dengan dokumentasi yang diperoleh dari hasil wawancara atau bahkan dari berbagai catatan atau jurnal

mengenai perkembangan generasi digital native dan prilaku serta pola penggunaan media dikalangan mereka. Kemudian metode selanjutnya adalah melakukan observasi dari media social yang mereka miliki, dengan memperhatikan instensitas pengaupdaten status, dan juga postingan yang mereka lakukan.

Setelah dilakukan proses pengumpulan data yang dibutuhkan, maka Langkah selanjutnya adalah melakukan olah data dan pengabsahan data yang telah di miliki. Dalam melakukan dan mengecek keabsahan data digunakan metode triangulasi (Suyitno: 2018), dimana data tersebut dilakukan pengumpulan, kemudian dilakukan pengecekan keseuaian antara hasil wawancara dengan hasil observasi yang dilakukan sehingga tidak ada ketimpangan data lagi yang ditemukan.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar dengan berbagai kultur suku, ras dan agama yang beraneka ragam memiliki banyak sekali potensi perubahan sosial (Anang Sugeng Cahyono: 2017). Dari berbagai kalangan dan usia hampir semua masyarakat Indonesia memiliki dan menggunakan media sosial sebagai salah satu sarana guna memperoleh dan menyampaikan informasi ke publik. Adanya media sosial telah mempengaruhi kehidupan sosial dalam masyarakat yang mempengaruhi sistem sosialnya, Kegiatan komunikasi atau kegiatan yang dilakukan ditengah-tengah Masyarakat sebagai kegiatan sosial merupakan pengejawantahan dari rasa ingin menjalin hubungan intim (Suciati: 2015) ditengah kemajemukan sosial didalamnya nilai-nilai, termasuk sikap dan pola perilaku diantara kelompok-kelompok dalam masyarakat. Perubahan sosial positif seperti kemudahan memperoleh dan menyampaikan informasi, memperoleh keuntungan secara sosial dan ekonomi. Sedangkan perubahan sosial yang cenderung negatif, seperti munculnya kelompok – kelompok sosial yang mengatasnamakan agama, suku dan pola perilaku tertentu yang terkadang menyimpang dari norma – norma yang ada.

Adapun dengan televisi penyampaian informasi masih disajikan dengananya danya control dari kementrian informasi, apakah sebuah tayangan layak untuk di tayangkan pada waktu teretntu atau tidak, berbeda dengan media sosial yang memiliki ke bebasan dalam menyampaikan berbagai informasi bahkan berbagai hiburan yang kita ingin nikmati dalam keseharian. Televisi juga mengalami perkembangan dan perubahan dari tahun ketahun. Televisi diawal muncul dengan hanya dua warna saja yaitu hitam putih, kemudian berkembang menjadi televisi berwarna yang memiliki tabung, kemudian mengalami pembaharuan menjadi lebih tipis hingga saat ini muncul smart televisi, yang akan bekerja lebih maksimal dan menghibur Ketika di hubungkan dengan internet.

Media sosial pada adasarnya di luncurkan untuk menjalin silaturahmi dengan orang yang memiliki jarak yang cukup jauh dengan seseorang, atau ingin mencari teman lama atau kerabat lama dan juga ingin mencari teman baru. Akan tetapi perkembangan media sosial memberikan fungsi baru terhadap media sosial yaitu fungsi informasi (Muhammad Hanafi: 2016), media sosial juga dapat memebrikan informasi yang kita inginkan, mislanya mengenai kejadian yang saat ini

sedang marak terjadi. Media sosial memungkinkan seseorang untuk mengenali jati dirinya hanya dengan virtual saja (Ruli Nasrullah : 2015), di media sosial juga akan dipastikan terjadinya pertukaran informasi antar pencipta dan pengguna “*user generated content*”(Anang Sugeng Cahyo:2018), selain itu juga dengan adanya media sosial pengguna dengan leluasa dapat mengubah informasi diri sesuai dengan apa yang mereka ingin citrakan ke public (Angga Saputra: 2018) hal ini tentu saja dapat membuka peluang terjadinya pembohongan.

Kalangan digital native yang sangat menginginkan adanya penyajian sebuah informasi secara instan dan lebih efisien tidak menggunakan prosedur yang berbelit-belit, maka mereka akan memiliki kecenderungan kearah yang lebih instan. Dalam teori *uses and gratification* menunjukkan adanya beberapa komponen yang menjelaskan mengapa sebenarnya dapat terjadi perubahan dan pergeseran kecenderungan pengguna dalam menggunakan media, apalagi dalam hal ini penggunaan media dikalangan digital native.

### **1. Kebutuhan dan kepuasan (*needs and gratification*)**

Dalam teori *uses and gratification* ada kebutuhan oleh pengguna yang harus dipenuhi oleh sebuah media, Adapun kebutuhan tersebut adalah:

- ***Kebutuhan Informasi***, kebutuhan akan informasi ini akan menjadi sebuah pertimbangan pada kalangan pengguna, mereka akan lebih cenderung mempertimbangkan kebutuhan yang mereka inginkan apakah dapat tersahuti oleh media televisi atau media sosial. “*untuk kebutuhan saya lebih mengacu pada media sosial, karena informasinya bisa kapan saja saya nikmati, tanpa adanya gangguan iklan. Walaupun begitu saya akan sesekali tetap menikmati televisi di waktu luang saja*” (Ahmad Ridwan: 15 Oktober 2023)

Hal ini menunjukkan adanya pergeseran yang terjadi pada pengguna khususnya generasi digital native karena adanya keadaan yang membuat mereka tidak nyaman. Ketika menggunakan media televisi sebagai sebuah sumber informasi, seperti tidak praktis dan lain sebagainya.

- ***Kebutuhan identifikasi***: dalam hal kebutuhan identifikasi generasi

digital native lebih mengarahkan kepada seorang tokoh yang populer dan banyak disukai oleh khalayak, mengerti dunia mereka dan memiliki selera pada para generasi digital native pada umumnya. Melalui media sosial identifikasi terhadap seorang tokoh atau karakter yang mereka sukai sangat mudah untuk di temukan, akan tetapi berbeda dengan media televisi, media tersebut lebih mengarah ke hal formal dan sedikit lebih monoton.

*“kita suka karena style, gaya bicara, selera musik, fhasion, dan masih banyak lagi. Lewat media sosial juga kita bisa mencari informasi lebih lanjut mengenai keseharian, kalau di televisi kan kita gak bisa cari hanya menerima apa yang ditayangkan”*(Regina nasution: 17 oktober 2023). Media sosial memberi jawaban atas ispa yang akan mereka cari seperti tokoh atau idola, sahabat, orang yang disukai atau orang yang tidak mereka sukai, oleh sebab itu juga kenapa para generasi digital native lebih memilih pada media sosial dari pada media audio visual yaitu televisi.

- **Kebutuhann hiburan:** berkaitan dengan kebutuhan hiburan, ada fakta yang menarik yang ternyata banyak kita jumpai bukan hanya pada kalangan generasi digital native, bahkan pada generasi milenial ini juga dilakukan dan menjadi minar teratas. *“music terkini bisa kita request melalui beberapa platform, atau akun yang memang suka mengubah apakah itu music, video, dubbing dan lain sebagainya. Nanti bisa kita download, ayah saya juga senang dan sering mintakan download lagu yang dia dengar dari facebook”* (Mutiah: 16 Oktober 2023) Banyak diantara generasi digital native yang menemukan kebutuhan hiburannya lebih terpenuhi di media sosial dibandingkan melalui media televisi, film terbaru sering disajikan di media sosial apakah itu hanya sebatas trailer atau hanya synopsis, namun berbeda dengan media televisi hanya menyajikan film yang sudah lawas walau masih ada juga tayangan seperti film yang update dan ditayangkan di televisi.

- ***Kebutuhan interaksi sosial:***

kebutuhan interaksi sosial dimedia sosial lebih menampung keinginan dan style dari generasi digital native, karena keinginan untuk mengekspresikan diri serta potensi yang mereka miliki bisa disalurkan melalui media sosial.

*“saya melihat kalau akun anak muda pasti lebih banyak pengikutnya daripada akun orang dewasa, walaupun ada akun orang dewasa yang banyak pengikutnya itu karena mereka public figure”*

(hayati: 17 Oktober 2023). Hasil wawancara dengan hayati ini memang benar, tak jarang dimedia sosial mereka postingan hanya sedikit namun follower yang mereka miliki sangat lah banyak, ini berbanding terbalik dengan akun yang dimiliki oleh para orang dewasa. Hal ini diakibatkan oleh adanya gaya interaksi sosial yang sefrekwensi, dan saling mensupport antar sesama atau komunitas yang mereka miliki. Penggunaan media sosial dikalangan digital native dengan kekeraban yang mereka nampakan akan menimbulkan

dampak atau efek yang menyimpang nantinya (Rusdiyani, E: 2016), walaupun keberadaan media sosial dan kebutuhan para digital native yang dapat dipenuhi oleh media slsial, sangat menjanjikan akan adanya pemenuhan kebutuhan yang mereka inginkan, dibandingkan dengan media televisi walaupun media tersebut masih digunakan juga oleh para generasi digital native

## ***2. Proses Kegiatan Media (media Activity)***

Proses kegiatan yang dilakukan dimedia sosial memiliki keunggulan yang lebih dibanding dengan media audio visual televisi, adapun kelebihan yang dimiliki adalah pengguna media sosial dapat membuat dan menjadi penghasil informasi primer, dengan menggunakan akun media sosial mereka para generasi z akan dengan kreatif menyajikan berita yang luar biasa kepada para pengguna media sosial. Melalui fitur live streaming yang dimiliki oleh masing-masing media sosial membuat para pengguna akun medis sosial dapat



menikmati informasi dan berkegiatan sosial dengan gaya yang mereka inginkan. Generasi digital native adalah kelompok yang merupakan penutur asli dari teknologi dan mampu menggunakan teknologi yang semakin berkembang dengan alami seperti mereka bernafas dalam kesehariannya (Rastati: 2018). *“saya suka sekali membuka dan skrol mengenai apa aja di media sosial bjk karena tidak ada kerjaan atau hanya sekedar isi waktu luang, saya senang buka media sosial karena banyak sekali hal baru dan aksesnya sangat mudah, video yang bagus banyak beredar di media sosial, bisa juga saya jadikan patron dalam membuat tugas pembelajaran misalnya (Wina Syifa: 17 oktober 2023).* Menjadi inspirasi dan bahan masukan bagi proses pembelajaran juga, bukan hanya sekedar pemenuhan informasi dan hiburan saja proses kegiatan yang mereka lalui dengan berselancar di media sosial. Televisi tidak banyak memberikan hal seperti ini, isi dan konten yang ditayangkan di televisi merupakan sebuah keajaiban yang tidak dapat dipilih secara random oleh pengguna dan pemirsa televisi,

penonton atau pemirsa televisi lebih menerima apa informasi yang akan ditayangkan di televisi. Media sosial bukan hanya media yang digunakan untuk ekspresi diri saja akan tetapi lebih jauh dari pada itu, fungsi media sosial lebih ke arah percampuran antara suara, gambar dan gambar (Nopriyanti: 2015) yang fungsinya akan disesuaikan dengan kebutuhan pengguna nantinya, apakah untuk audio saja, teks atau bahkan video dan atau peraga lainnya.

### **3. Aktivitas Sosial (Social Activity)**

Teori ini mengakui bahwa konsumsi media bukanlah aktivitas individu yang terisolasi, tetapi seringkali melibatkan interaksi sosial. Individu dapat berdiskusi, berbagi, dan membahas pengalaman media dengan orang lain, baik secara langsung maupun melalui media sosial.

Komponen yang ada pada teori uses and gratification membuktikan bahwa teori ini sangat relevan dalam penelitian yang berkaitan dengan perilaku pengguna media, memilih media dengan benar dan banyak hal yang menjadikan media hanya sebagai alat bukan



sebagai penentu dari sikap dan keputusan yang diambil oleh pengguna. Walaupun media sering membranding keberadaan pengguna mengenai sikap dan keputusan yang akan diambil. Hal ini menunjukan benar dan sesuai dengan teori bahwa perilaku pengguna media akan lebih memilih media yang sangat mudah dan instan untuk diaplikasikan. Kebutuhan akan media menunjukan bahwa adanya dampak positif yang akan dilakukan media dengan hubungan pada penggunaannya. Media akan lebih dimanfaatkan secara maksimal. Ketika media tersebut berada ditangan orang yang sesuai dan paham akan pengaplikasiannya, ketimbang media dengan pengguna pasif, media kan lebih maksimal untuk digunakan dan dimanfaatkan oleh siapa saja yang dapat menggunakan media dengan maksimal.

Pergeseran penggunaan media dikalangan digital native bukanlah sebuah kegiatan yang berlangsung begitu saja, akan tetapi generasi digital native akan memberikan sepenuhnya kemampuan dan memaksimalkann potensi yang ada pada dirinya kepada pemanfaatan media bagi mereka, media sudah menjadi bagian

yang tidak terpisakan pada generasi digital native, berkembang dan bertumbuh di Tengah berkembangnya teknologi yang disesuaikan dengan kebutuhan pengguna merupakan sebuah hal tegak lurus bagi media dan generasi digital native. Memanfaatkan media untuk kesenangan, mengembangkan bakat dan ekspresi diri merupakan ciri pengguna digital native, era digital juga di tandai dengan bertumbuhnya ilmu pengetahuan dan perekonomian dengan pesat (Shepred J: 2011). Hal ini tentunya membuat semua keberadaan pengguna media menjadi sangat penting untuk maksimalnya antar penggunaan dan tujuan pemakaian media tersebut.

Media sosial juga merupakan media yang selalu disuport oleh internet (Sharviasta, S: 2017), dan hal ini menjadikan kecanggihan teknologi akan mendapatkan hasil yang maksimal. Ketika ditangan yang tepat. Ketepatan penggunaan pada media sosial akan berdampak positif walaupun kecendrungan menggunakan televisi sebagai pemenuhan informasi terkesan tertinggal jauh, akan tetapi televisi terus mengalami perubahan dan perkembangan, saat ini televisi juga membuat wajah baru untuk lebih baiknya keberadaan televisi dalam memberikan informasi dihadapan

para penikmat informasi. Adanya smart TV merupakan sebuah trobosan baru yang

nantinya akan semakin berkembang kearah yang lebih baik lagi.

#### **4. Simpulan dan Saran**

Dalam penelitian ini ada beberapa hal yang dapat menjadi sebuah simpulan yang nantinya akan menjadi pijakan awal dalam penyempurnaan penelitian ini. sebagai kesimpulan dalam penelitian ini ada beberapa poin yang dapat dijadikan simpulan yaitu: kebutuhan ekonomi. Ada 2 faktor yang menyebabkan bergesernya penggunaan media sosial ke media televisi adalah faktor internal dan eksternal, kedua adalah faktor eksternal faktor ini dapat berupa dari sisi penyediaan media sosial yang semakin menjawab keinginan penggunanya, adapun yang menjadi faktor eksternal adalah: fitur dari media sosial yang semakin update, ada fitur untuk bisnis, emoji yang semakin menarik, fitur group yang luas, dan masih banyak lagi faktor keunggulan yang ada di media sosial dan menjadi alasan kuat untuk para pengguna khusus mahasiswa beralih ke media sosial.

beberapa yang menjadi dampak negative dalam penggunaan media sosial, apalagi penggunaannya sudah mengarah ke candu, adapun dampak negatifnya adalah Banyak yang memiliki teman baru di dunia maya dan melupakan kehidupan sosialnya serta interaksi kehidupan nyata, dapat mengurangi kinerja dan menyita waktu para pengguna. terdapat beberapa bentuk pemalsuan profil pengguna yang dapat merugikan pengguna lain dan dapat mengganggu privasi berupa informasi seseorang dari pengguna yang tidak dikenal.

#### **Daftar Pustaka**

Aceng & Lilis, Media televisi Di Era Internet, ProTVF, Vol. 2, No. 1, Maret 2018'

Cahyono, Anang Sugeng, Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat di Industri. 2018. Hadi. Abd, Asrori, R. (2021) Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi, Banyumas : CV. Pena Persada.

Evanne Lovia, Pergeseran Komunikasi Media Lama Menuju Media Baru, Jurnal Komsospol, Vol. 1, No. 2, Oktober 2021.

Hadi. Abd, Asrori, R. (2021) Penelitian Kualitatif Studi Fenomenologi, Case Study, Grounded Theory, Etnografi, Biografi, Banyumas : CV. Pena Persada.

Monica, Vita. Rosari, Regina Bella, Penggunaan Media Sosial Pada Mahasiswa Universitas Kristen Petra Surabaya, Jurnal Scriptura, Vol. 9, No. 2, Desember 2019.

Nasrullah, Rulli. Media Sosial: Perspektif, Budaya, dan Sosioteknologi (2015, hal 11) Nopriyanti, Putu Sudira. "Pengembangan Multimedia Pembelajaran Interaktif Kompetensi Dasar Pemasangan Sistem Penerangan dan Writing Kelistrikan di SMK". Jurnal Pendidikan Vokasi. Vol 5, Nomor 2, Juni 2015

Raco, R. (2010) „Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakter dan Keunggulannya (Dr. J. R. Raco, ME., M.Sc.) (z-lib.org)

Rastati, Rani "Media Literasi Bagi Digital Natives: Perspektif Generasi Z di Jakarta "Jurnal Teknologi

Pendidikan, Kwangsan Vol: 06/01

Juni 2018/hal: 01 – 106

Rusdiyani, E. (2016). Pembentukan Karakter dan Moralitas Bagi Generasi Muda yang Berpedoman pada Nilai-Nilai Pancasila serta Kearifan Lokal. Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Kewarganegaraan. Universitas Muhammadiyah

Surakarta. Shepherd, J. (2011). What is the digital era? In Social and economic transformation in the digital era (hal. 1–18). IGI Global.

<https://doi.org/10.4018/978-1-59140-158-2.ch001>

Shepherd, J. (2011). What is the digital era? In Social and economic transformation in the digital era (hal. 1–18). IGI Global.

<https://doi.org/10.4018/978-1-59140-158-2.ch001>

Shrivastava, S. (2017). Digital Disruption is Redefining the Customer Experience: The Digital Transformation Approach of the Communications Service Providers. Telecom Business Review

Suyitno (2018) Metode Penelitian Kualitatif: Konsep, Prinsip, dan Operasionalnya, Akademia Pustaka.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2013 Suciati, *Komunikasi Interpersonal: Sebuah Tinjauan Psikologis dan Perspektif Islam*. Yogyakarta: Buku Litera: 2015